

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUSIRAN UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DI BOLIVIA

Oleh:

Rafdi

Raf_dipadjang@yahoo.co.id

Pembimbing: Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**KampusBinaWidya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/fax.
0761-63277**

Abstract

This research explains about relationship between the United States with Bolivia, as well as the influence of USAID in Bolivia that led government under the leadership of the Bolivian government of Evo Morales taking action to expel USAID from Bolivia. Bolivia is one of the poorest countries in Latin America. Dependence of Bolivia to the United States as a major donor to the country's development of Bolivia, as well as American interests to stability in Latin America in Bolivia has made relations between the two countries became close. However, after the election of Evo Morales as President of Bolivia in 2005, has changed the dynamics of politics in Bolivia. It is not directly influence the relationship the United States and Bolivia due to the Bolivian government has always been pro-United States actually began as anti-United States.

The author analyzes this case by finding data and facts through some literatures. The literature was collected from books, journals, media and website. Theory that is used in analyzing expelled USAID from Bolivia is the theory of foreign policy with the decision making models by Richard Snyder

From this research can be seen as factors that the Bolivian government take action to expel USAID. Factors stabilized ideology and political Bolivia is one reason for the Bolivian government took measures to expel the aid agencies of Bolivia. In addition, the attitude of the United States which sees countries in Latin America as the "backyard" for Americans has sparked action Bolivian President to take such measures.

Keywords: USAID, Bolivia, Evo Morales, destabilized, democracy, expel

PENDAHULUAN

Negara Bolivia merupakan salah satu negara termiskin di Amerika Latin, dimana dua pertiga dari jumlah penduduknya merupakan masyarakat pribumi yang sebagian besar bekerja dalam bidang pertanian. Pada masa kolonialisasi Spanyol, Bolivia terkenal dengan pertambangan perak yang merupakan salah satu komoditi ekspor terbesar bagi Eropa. Sehingga kebanyakan penduduk di Bolivia bekerja dalam sektor eksploitasi mineral dan petani subsisten. Namun, pasca kemerdekaan Bolivia pada tahun 1825 terjadi perubahan besar dalam perekonomian di Bolivia. Hal ini terjadi ketika merosotnya industri pertambangan pada tahun 1960-an sampai pada tahun 1970-an, dimana industri ini merupakan salah satu andalan masyarakat Bolivia dalam mengatasi kemiskinan. Dampak yang ditimbulkan dari krisis pertambangan di Bolivia telah menyebabkan urbanisasi yang cukup signifikan bagi masyarakat pribumi.¹

Pada tahun 1900-an, Negara Amerika Serikat memulai hubungan kemitraan dengan Negara Bolivia. Hubungan kedua negara ini terus meningkat sampai dengan dibentuknya lembaga bantuan Amerika Serikat, *United State Agency for International Development* (USAID) untuk Bolivia pada tahun 1961. Tujuan dibentuknya lembaga ini dalam rangka mendukung tujuan strategis pemerintah Bolivia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bahkan Amerika Serikat mengucurkan dana sebesar \$196 juta untuk Bolivia dalam meningkatkan kerjasama ini terutama pada sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan sumber daya manusia, dan

sektor kesehatan dalam upaya pengetasan kemiskinan.²

Pada awal tahun 1980-an pasca dipimpin oleh rezim militer, kemiskinan di Bolivia menjadi permasalahan yang sangat mengkhawatirkan dalam pertumbuhan ekonomi, pembangunan, kesehatan dan sumber daya manusia, serta lingkungan di Bolivia. Sehingga pemerintah Bolivia pada masa pemerintahan Gonzalo Sanchez de Lozada menerapkan kebijakan privatisasi aset negara seperti perusahaan minyak negara, sistem telekomunikasi, penerbangan, kereta api, serta energi listrik dengan kesepakatan investasi modal untuk mengatasi permasalahan tersebut.³ Selain itu, pemerintah Bolivia juga menerapkan kebijakan pemberantasan koka ilegal terutama pada wilayah Chapare yang merupakan perkebunan koka terbesar di Bolivia.

Dengan diterapkannya kebijakan liberalisasime ekonomi oleh Presiden Gonzalo Shanchez, hubungan bilateral Bolivia dan Amerika Serikat semakin erat. Apalagi hubungan tesebut didukung oleh USAID dalam membantu Bolivia dengan program-program mereka yaitu; bantuan partisipasi ekonomi berkelanjutan, proses demokrasi, dan program anti-narkotika.⁴

Pada tahun 1997, Hugo Banzer yang terpilih menjadi Presiden Bolivia untuk kedua kalinya menggantikan Gonzalo Sanchez de Lozada, mengeluarkan kebijakan pengembangan alternatif bagi tanaman dan pembasmian koka yang dikenal *coca zero*. Pembasmian ladang koka kembali dikuatkan dengan adanya undang-undang *law anti-drug 1008*. Kebijakan-kebijakan neo-liberalisme di Bolivia juga terus

¹Bolivia Information Forum, Profil Bolivia, diakses dari <http://www.boliviainfoforum.org.uk/>, pada hari Kamis 27 Februari 2014

²USAID, Building a Better Future USAID in Bolivia 1961-2013, USAID: Bolivia, 2013, hlm 5

³ Encyclopedia Bolivia, diakses dari: <http://www.nationsencyclopedia.com/knowledge/Bolivia.html>, pada hari Minggu 2 Maret 2014

⁴USAID, *Op,cit*, 2013, hlm. 25

berlanjut ketika pemerintah melanjutkan privatisasi perusahaan air negara. Sehingga pada tahun 1999 undang-undang tentang air melalui *Water Law 2029* dikeluarkan sebagai standar nasional.⁵

Pada tahun 2002, Gonzalo Sanchez terpilih kembali sebagai presiden Bolivia dan mengeluarkan kebijakan dengan melakukan penjualan industri gas yang terdapat di Tarija. Negosiasi proyek eksplorasi gas ini mencapai kesepakatan mengenai pengiriman gas melalui pipa yang dibangun melewati daerah Chili. Pengembangan proyek gas melalui eksplorasi cadangan gas alam telah mendapatkan protes keras dari seluruh lapisan masyarakat yang menentang privatisasi gas. Berbagai aksi penolakan penjualan gas sebagai sumber daya alam Bolivia mendapatkan dukungan dari pihak oposisi antara lain adalah MAS dari partai “kiri” yang dipimpin oleh Evo Morales.

Gerakan sosial menentang privatisasi gas semakin meningkat. Berbagai aksi penolakan dilancarkan para petani, buruh tambang, dan berbagai elemen masyarakat di Bolivia. Selain itu, organisasi lainnya yang selama ini berjuang menentang kebijakan privatisasi oleh pemerintah Bolivia ikut serta dalam aksi demonstrasi tersebut. Sehingga aksi gerakan sosial ini mampu mamaksa Gonzalo Sanchez turun dari jabatan kepresidenan dengan menyerahkan jabatannya kepada wakil Presiden Carlos Mesa.⁶

Pada tanggal 18 Juli 2004, Mesa mulai memasukan wacana nasionalisasi

pada daftar referendum kongres Bolivia. Referendum ini diluluskan oleh kongres Bolivia mengenai kebijakan hidrokarbon yang baru dengan memberlakukan pajak tambahan sebesar 32% serta royalty sebesar 18%, yang menghasilkan total 50% royalty dan pajak yang harus dibayar perusahaan asing. Namun, dalam pelaksanaannya, Mesa gagal menjalankan kebijakan tersebut. Hal ini berakibat pada mosi ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintahan Mesa, sehingga pada tahun 2005 Mesa mengundurkan diri.⁷

Pada tanggal 18 Desember 2005 dilaksanakan pemilu di Bolivia dengan dua kandidat utama sebagai calon Presiden yakni; Evo Morales Ayma dari partai *Movimiento al Socialismo* (MAS) atau *Movement to Socialism* dan Jorge Quiroga dari partai *Poder Democratico y Social* (PODEMOS) atau *Social and Democratic Power*. Evo Morales keluar sebagai pemenang dan dilantik menjadi Presiden pada tanggal 22 Januari 2006. Evo Morales sebagai Presiden Bolivia yang menggantikan Presiden sementara Eduardo Rodriguez, merupakan presiden pertama yang berasal dari suku Indian *indigenous* (pribumi). Kemenangan Morales ini menandakan kebangkitan kaum “kiri” atau sosialis di negara tersebut yang selama ini didominasi oleh kelompok liberal.

Pada tahun 2008 Pemerintah Bolivia membuat sebuah keputusan yang kontroversial dengan mengusir duta besar Amerika Serikat Philip Goldberg. Alasan diusirnya duta besar tersebut karena adanya upaya persengkongkolan dengan pihak oposisi dalam melakukan demonstrasi yang penuh kekerasan di Bolivia. Goldberg

⁵ Public Citizens, “*Water Privatization Case Study: Chocamba, Bolivia*”; diakses dari [http://www.citizen.org/documents/Bolivia_\(PDF\).PDF](http://www.citizen.org/documents/Bolivia_(PDF).PDF), pada hari Minggu 2 Maret 2014

⁶ Forrest Hylton, *The Ghost of Gonismo: Popular Participation in Bolivia's Gas Referendum*, diakses dari <http://www.counterpunch.org/hylton07202004.html>, pada hari Minggu 2 Maret 2014

⁷ Robert. E. Quirk, dkk, *Poros Setan (Kisah Empat Presiden Revolusioner: Fidel Castro, M.Ahmadinejad, Evo Morales, Hugo Chaves)*, Penerbit PRISMASOPHIE, 2007, hlm. 125-126

dikabarkan bertemu dengan Ruben Costas yang merupakan oposisi yang sangat menentang keras Evo Morales. Costas merupakan gubernur Santa Cruz yang mendukung demonstrasi untuk otonomi di daerahnya. Di tahun yang sama, Evo Morales juga menghentikan program USAID di wilayah Chapare yang bertujuan untuk menghentikan produksi tanaman koka yang dinilai oleh Evo Morales suatu kesalahan yang merugikan bagi petani dan masyarakat Bolivia.⁸

2. GAMBARAN UMUM NEGARA BOLIVIA DAN USAID

2.1 Profil Negara Bolivia

Negara Bolivia merupakan sebuah Negara yang terletak di Amerika Selatan yang berbatasan dengan Brasil di sebelah utara dan timur, Paraguay dan Argentina di selatan, serta Chili dan Peru di sebelah barat. Diantara negara-negara di Amerika Selatan, wilayah Bolivia merupakan yang tertinggi dan terpencil.

Bolivia pada dasarnya merupakan wilayah pegunungan Andes yang secara geologis tergolong muda. Wilayahnya terbagi atas dua daerah yang sangat kontras, yaitu dataran tinggi yang meliputi sepertiga wilayah Bolivia, dan dataran rendah yang membentang dari kaki bukit pegunungan Andes ke arah timur dan meliputi dua pertiga bagian. Letak geografi Bolivia yaitu memiliki tiga kawasan yang masing-masing memiliki ciri-ciri khusus, yaitu kawasan dataran tinggi yang disebut Altiplano, kawasan lembah yang disebut Las Yungas dan kawasan dataran rendah yang disebut Llanos.

⁸ USA Today, *Bolivia President Wants U.S. Ambassador to Leave*, diakses dari: http://usatoday30.usatoday.com/news/world/2008-09-10-bolivia-ambassador_N.htm, pada hari Sabtu 1 Maret 2014

Bolivia merupakan salah satu Negara penghasil kokain dan timah terbesar di dunia. Bolivia tidak memiliki akses ke daerah pantai, tetapi Bolivia memiliki cadangan gas alam terbesar kedua di kawasan Amerika Latin setelah Venezuela.⁹ Menurut *Energy Information Agency* (EIA) tahun 2007, Bolivia memiliki cadangan gas alam sebesar 24 triliun kaki kubik.

2.1.1 Sejarah dan Pemerintahan Bolivia

Sejak tahun 1530 hingga tanggal 6 Agustus 1825, Bolivia merupakan wilayah jajahan Spanyol. Konstitusi pertama Bolivia yang ditulis oleh majelis konstituante Bolivia pada tahun 1825 menjelaskan bahwa pemerintahan terpusat dengan eksekutif, legislative dan yudikatif. Dalam serangkaian perang menjelang akhir abad 19 hingga awal abad 20, Bolivia kehilangan wilayah pantai Pasifik/wilayah Atacama (direbut Cili), daerah ladang minyak Chaco (direbut Paraguay) dan daerah-daerah perkebunan karet (direbut Brazil). Dengan direbutnya wilayah pantai Pasifik oleh Cili tahun 1884, Bolivia merupakan salah satu negara yang tidak mempunyai akses langsung ke laut (*land locked country*) di Amerika Selatan selain Paraguay¹⁰. Republik Bolivia beribu kota di La Paz. Sistem hukum Negara ini berdasarkan hukum Spanyol dan kitab Napoleon.

Nama Negara Bolivia sendiri diambil dari nama pejuang kemerdekaan Simon Bolivar yang menentang kekuasaan Spanyol

⁹ Swedish Trade Council, 2007, *The Hydrocarbons Sector in Bolivia : Fact Pack*, Diakses di: <http://www.swedishtrade.se/PageFiles/137030/Bolivia%20olja%20och%20gassektor.pdf>. Pada tanggal 26 Mei 2014

¹⁰ Direktorat Kerjasama Intra-Kawasan Amerika dan Eropa. 2011. Diakses dari: [http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=75&Itemid=135&lang=in]. pada 15 April 2014

di tahun 1825. Pemerintah sipil demokrasi berdiri tahun 1982, tetapi para pemimpin menghadapi masalah rumit yaitu angka kemiskinan yang tinggi. Kesenjangan sosial dan produksi obat-obatan terlarang. Pemerintah berturut-turut diatur oleh elit ekonomi dan sosial penganut kebijakan kapitalis *laissez-faire*. Rakyat pribumi hidup dengan kondisi menyedihkan, tidak tersediannya akses untuk pendidikan, peluang ekonomi dan partisipasi politik¹¹.

2.1.2 Perkembangan Politik dan Ekonomi

Kondisi ekonomi dan politik di Bolivia dipengaruhi oleh elit politik keturunan Eropa yang berbahasa Spanyol sejak Bolivia menjadi sebuah negara baru. Namun revolusi tahun 1952 oleh partai Gerakan Revolusi Nasional perlahan-lahan menghapus peran dominan kaum ini. Sampai akhirnya pemerintahan bergulir dari pemerintahan militer dan demokrasi seperti yang terlihat sekarang di bawah kepemimpinan Evo Morales.

Sejarah penjajahan Spanyol di Bolivia menunjukkan bahwa penjarahan besar-besaran kekayaan bumi Bolivia yang berupa timah memberi kesan yang buruk bagi orang-orang dari suku pribumi, sebab tidak mendapat apa-apa, hanya untuk kekayaan kapitalis-kapitalis Spanyol. Cadangan gas alam yang ditemukan dalam jumlah besar yang ternyata dikandungnya, mendorong pemerintahan Evo Morales melakukan kebijakan nasionalisasi dengan tujuan rakyat Bolivia turut merasakan hasil kekayaan alam mereka.

Situasi perekonomian yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan pertambangan perak Bolivia yang bergantung kepada harga pasaran di dunia. Serta adanya krisis ekonomi Argentina, serta

ketergantungan Bolivia terhadap bantuan finansial dan eksplorasi terhadap pertambangan minyak dan gas bumi. Oleh karenanya tidak ada pilihan bagi pemerintahan Bolivia untuk meminta bantuan finansial dan menerima kondisi yang ditawarkan oleh Amerika Serikat agar Bolivia menerima strategi perekonomian yang diatur oleh IMF dan Bank Dunia melalui *Structural Adjustment Programme* (SAP). Pada masa pemerintahan Presiden Eisenhower, Amerika Serikat pernah mengirimkan penasehat perekonomian untuk membantu pemerintah Bolivia menstabilkan perekonomian di Negara tersebut. George Jackson Eder, merupakan penasihat keuangan yang memberikan saran untuk dilaksanakan oleh pemerintah Bolivia agar melakukan penurunan tingkat inflasi, memberlakukan sistem tukar mata uang yang diatur oleh Negara. Pengurangan subsidi Negara, serta menetapkan kontrol terhadap harga dan gaji.¹²

2.1.2.1 Era Pemerintahan Militer

Partai politik besar pertama di Bolivia adalah Gerakan Revolusi Nasional. *Movement Nationalist Revolution* atau MNR melakukan revolusi di tahun 1952. Di bawah Presiden Victor Paz Estenssoto, ia memperkenalkan hak pilih bagi masyarakat, memajukan pendidikan di pedalaman dan menasionalisasikan pertambangan timah terbesar Negara. Tahun 1964, junta militer menggulingkan pemerintahan Presiden Paz Estenssoto di permulaan periode ketiganya yang digantikan oleh Presiden Rene Barrientos. Tahun 1971 pihak militer, MNR dan pihak lainnya memilih Kolonel Hugo Banzer sebagai Presiden sampai dengan tahun 1974. Pada masa pemerintahannya, pertumbuhan ekonomi begitu baik namun

¹¹ Encyclopedia nasional diakses dari :
[<http://www.nationsencyclopedia.com/knowledge/Bolivia.html#ixzz2vXDClweD>], pada 17 April 2014

¹² Harold Molineu, *US Policy Toward Latin America*, hlm. 241

banyak terjadi pelanggaran hak asasi manusia dan krisis fiskal oleh karena model kepemimpinan militernya. Bolivia memasuki periode huru hara politik pada tahun 1978 sampai akhirnya di tahun 1980, Jendral Luis Garcia Meza menjadi presiden. Pemerintahan militer sampai dengan tahun 1982 ditandai dengan adanya ketegangan sosial, diperburuk oleh hiperinflasi dan kepemimpinan yang lemah.

Pada tahun 1985, dengan dukungan *Movement of the Revolutionary Left* atau MIR, Paz Estenssoro terpilih kembali sebagai presiden. Selama menjabat, dia menghadapi krisis ekonomi yang mengejutkan. Produksi ekonomi dan ekspor mengalami kemunduran untuk beberapa tahun. Hiperinflasi bergerak pada angka 24%. Selain itu kerusakan sosial dan pemogokan terus menerus terjadi, serta meluasnya perdagangan obat terlarang. Oktober tahun 1985, harga timah jatuh dan membuat pemerintah mengambil kebijakan sehingga menyebabkan 20.000 buruh tambang kehilangan pekerjaannya. Namun di satu sisi situasi ini efektif menurunkan tingginya angka hiperinflasi jika dilihat dari sudut pandang finansial. Kemudian tahun 1980, Paz Zamora menjadi presiden. Meskipun Paz Zamora telah menjadi marxis pada masa mudanya, dia memimpin sebagai seorang moderat, presiden aliran kiri-tengah dan menandai pemerintahannya dengan politik pragmatis. Dia melanjutkan reformasi ekonomi yang dimulai Paz Estenssoro. Paz Zamora juga mengambil sikap tegas melawan terorisme domestik.

2.1.2.2 Era Pemerintahan Demokrasi

Tahun 1993 pemilihan presiden lebih terbuka, jujur dan damai. Partai MNR mengalahkan koalisi yang berkuasa dan Gonzalo Sanchez de Lozada menjadi presiden. Sanchez de Lozada giat mengejar agenda perubahan ekonomi dan sosial

dengan berbekal kemampuannya sebagai pengusaha sukses. Kebijakan berorientasi pasar dalam pemerintahan Lozada dikenal dengan kapitalisasi yaitu privatisasi terhadap perusahaan minyak Negara, sistem telekomunikasi, penerbangan, kereta api dan pembangkit listrik dengan skema privatisasi 51% saham pihak asing dan 49% bagian pemerintah.

Tahun 1997, Jendral Hugo Banzer, pemimpin partai *Nationalist Democratic Action* (NDA) yang secara demokratis mengalahkan kandidat MNR menjadi presiden. Pemerintah Banzer melanjutkan pasar bebas dan kebijakan privatisasi pendahulunya. Pertumbuhan ekonomi yang relatif kuat di pertengahan tahun 1990-an diteruskan sampai regional dan global. Namun faktor domestik berkontribusi pada merosotnya pertumbuhan ekonomi. Terbatasnya lapangan pekerjaan dan tingginya angka korupsi. Kedua faktor tersebut meningkatkan proses sosial selama setengah periode kedua Banzer.

Meningkatnya permintaan internasional terhadap kokain tahun 1980-an dan 1990-an memicu ledakan produksi koka dan migrasi petani ke wilayah Chapore. Untuk menanganinya, Banzer memerintahkan unit polisi khusus untuk memberantas koka ilegal di Chapare didukung oleh Amerika Serikat. Mulai saat itu muncul berbagai ketegangan disertai banyak bentrokan dan protes. Tahun 2001, Banzer mengundurkan diri karena didiagnosa menderita kanker dan digantikan oleh wakil presiden Jorge Quiroga.

Tahun 2002, mantan presiden Sanchez de Lozada kembali terpilih dengan suara 22.5% dan diikuti pemimpin persatuan koka Evo Morales dari partai *Movement Toward Socialism* (MAS) dengan 20,9% suara.¹³ Kerangka kerja MNR meliputi 3

¹³ Encyclopedia Bolivia, *Op,cit*

tujuan pengaktifan kembali perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan pemerinhaan anti korupsi.

Pada 17 Oktober 2003, demonstrasi besar di bawah kepemimpinan Evo Morales memaksa Lozada mengundurkan diri dan wakil presiden Carlos Mesa Gilbert menggantikannya. Mesa menetapkan kabinet non-politik dan berjanji meninjau kembali konstitusi melalui majelis konstituante, meninjau kembali hukum hidrokarbon sampai pemilihan selanjutnya untuk mengembangkan deposito gas alam negara termasuk ekspor. Mei 2005 protes keras pemimpin kongres menyetujui membangun 32% pajak langsung terhadap produksi hidrokarbon yang akan digunakan pemerintah untuk membiayai program sosial baru. Selang beberapa saat, demonstrasi kembali terjadi khususnya di La Paz dan El Alto. Presiden Mesa menawarkan pengunduran diri 6 Juni 2005 dan Eduardo Rodriguez mengisi kekuasaan tersebut. Namun kongres Bolivia dan Presiden Konstitusional Eduardo Rodriguez memutuskan mempercepat pemilu dari 2007 ke Desember 2005.

2.1.2.3 Era Pemerintahan Evo Morales

Gerakan sosial di Bolivia telah berhasil mengangkat Evo Morales sebagai Presiden Bolivia dalam kemenangannya pada pemilu 17 Desember 2005. Rakyat Bolivia memilih Evo Morales sebagai kepala Negara dan pemerintahan, kandidat dan partai MAS dengan 54 % jumlah suara setelah dia berjanji untuk mengubah kelas politik tradisional negara dan memberi kuasa kepada mayoritas masyarakat miskin di negara tersebut dalam masa kampanyenya. Morales sangat kritis terhadap kebijakan ekonomi neoliberal. Melalui kampanyenya Morales terang-terangan mengkritik praktek-praktek neoliberalisme dan globalisasi yang

dilakukan oleh IMF, Bank Dunia dan WTO, Evo Morales juga banyak bicara tentang pentingnya Negara Bolivia mengontrol pengelolaan gas bumi yang merupakan cadangan besar kedua di Benua Amerika Latin.

Beberapa bulan kemudian yakni pada tanggal 1 Mei 2006, pemerintah Evo Morales mengeluarkan dekret nasionalisasi sektor hidrokarbon dan meminta renegotiasi kontrak dengan perusahaan-perusahaan hidrokarbon. Morales memperbesar kendali negara terhadap industri sumber daya alam khususnya hidrokarbon, pertambangan dan sektor komunikasi. Kebijakan ini menyenangkan pendukung Morales tetapi merumitkan hubungan Bolivia dengan beberapa negara tetangganya, investor asing dan anggota komunitas internasional.

Produk domestik kotor atau GDP Bolivia pada tahun 2009 sebesar USD 17,5 miliar, pertumbuhan ekonomi sekitar 3,7 dan inflasi diperkirakan sekitar 0,3%. Tahun 1985, pemerintah Bolivia mengimplemenasikan program stabilisasi makroekonomi dan perubahan struktur yang bertujuan untuk mempertahankan stabilitas harga, menciptakan kondisi bagi pertumbuhan berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan.

Evo Morales pun merubah kebijakan politik luar negeri Bolivia yang semula berkiblat ke Amerika Serikat, sekarang justru menjadi anti Amerika Serikat. Hal tersebut karena Evo Morales menuding bahwa privatisasi perusahaan-perusahaan negara atas desakan IMF dan Bank Dunia yang dikendalikan oleh Amerika Serikat disebut sebagai neo-imperialisme. Evo Morales menganggap bahwa globalisasi yang dipropagandakan oleh Amerika Serikat dan sekutunya sesungguhnya adalah neo-imperialisme yang berlandaskan kebijakan ekonomi neoliberal yang diterapkan oleh pemerintah Bolivia. Neoliberal sebagai

hegemoni imperialisme Amerika Serikat merupakan penyebab kemiskinan rakyat Bolivia. Evo Morales menerapkan kebijakan politik luar negeri Bolivia sebagai Negara yang anti Amerika Serikat, anti imperialisme.

2.2.1 Sejarah USAID

USAID merupakan lembaga bantuan internasional Amerika Serikat yang bertugas dalam bidang kemanusiaan, lingkungan hidup, pengembangan demokrasi, maupun modernisasi ekonomi. USAID adalah lembaga pemerintah federal independen, dimana lembaga ini dalam menjalankan misinya menerima pedoman kebijakan luar negeri secara keseluruhan dari Departemen Luar Negeri Amerika Serikat.

Sejarah terbentuknya USAID dimulai dengan rekonstruksi Eropa melalui kebijakan *Marshall Plan* dan merupakan sebuah konsep yang muncul karena Menteri Luar Negeri Amerika Serikat yaitu George C. Marshall memberikan bantuan keuangan dan teknis yang signifikan ke Eropa setelah Perang Dunia II pada tahun 1947-1949. Sedangkan program *Empat Poin Administrasi Truman* merupakan konsep yang muncul karena Presiden Harry S. Truman mengusulkan sebuah program bantuan pembangunan internasional pada tahun 1949 yang memfokuskan pada dua tujuan penting, yaitu:

1. menciptakan pasar bagi Amerika Serikat dengan mengurangi kemiskinan dan peningkatan produksi di Negara berkembang.
2. Mengurangi ancaman komunisme dengan membantu Negara-negara menjadi makmur di bawah kapitalisme.

Kemudian pada tanggal 3 November 1961 USAID resmi dibentuk oleh Presiden

John F. Kennedy.¹⁴ Saat pembentukan USAID, Presiden Kennedy menyadari kebutuhan untuk menciptakan lembaga tunggal yang bergerak dalam pengembangan sosial dan ekonomi yang bertanggung jawab untuk mengelola bantuan kepada Negara-negara asing dengan tujuan mempromosikan pembangunan sosial dan ekonomi.

Sejak saat itu, USAID telah menjadi lembaga Amerika Serikat yang utama dalam memberikan bantuan pada Negara-negara yang terkena bencana, Negara yang mencoba keluar dari kemiskinan, serta negara yang terlibat dalam reformasi demokrasi. USAID sebagai lembaga yang menangani masalah bantuan luar negeri di seluruh dunia yang telah beroperasi sejak lebih dari lima puluh tahun memiliki tujuan ganda, yaitu memajukan kepentingan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan meningkatkan kehidupan di Negara berkembang.¹⁵

2.2.2 USAID di Bolivia

Ketika meningkatnya hubungan kerjasama antara Bolivia dengan Amerika Serikat yang terjalin dengan baik, kedua negara ini menjalin beberapa kerjasama lainnya yang salah satunya dengan dibentuknya USAID pada tahun 1960. Secara spesifik tujuan dibentuknya USAID di Bolivia antara lain:¹⁶

- 1) Meningkatkan peluang ekonomi, produktivitas pertanian, ketahanan pangan.
- 2) Memperluas akses pelayanan sosial yang penting seperti; air minum, pemeliharaan kebersihan, kesehatan, dan pendidikan.
- 3) Memelihara dan meningkatkan jalan pedesaan.

¹⁴ USAID, *Op, cit*

¹⁵ Julia Bernier, dkk, 'USAID's Strategic Framework: Examples from Haiti, Bolivia and Peru, The Heinz Journal, vol. 9, no. 2, hal. 2

¹⁶ USAID Bolivia, *ibid*

- 4) Mempromosikan konservasi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam untuk meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 5) Meningkatkan daya saing dan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah serta menyediakan layanan untuk menghasilkan kesempatan kerja yang berkelanjutan dan meningkatkan penjualan.
- 6) Memperkuat kemampuan Bolivia untuk mempersiapkan dirinya menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim.

Sejak terbentuknya USAID di Negara Bolivia, pemerintah Amerika Serikat dan USAID secara konsisten mendukung prioritas strategis pemerintah Bolivia dan menekankan pertumbuhan ekonomi berbasis luas untuk memastikan Bolivia untuk dapat bersaing dengan Negara lainnya dalam lingkungan global yang berubah dengan cepat.

Pada awalnya, pemerintah Amerika Serikat memberikan bantuan finansial dan teknis dengan mempromosikan pembangunan infrastruktur terutama dalam bentuk rel kereta api dan pertambangan. Sebelum berdirinya aliansi kerjasama USAID Amerika Serikat dengan Bolivia, kedua Negara tersebut pernah melakukan kerjasama untuk membangun pondasi Bolivia untuk kemajuan ekonomi, termasuk kebijakan fiskal, jasa produksi pertanian, minyak bumi, jalan raya, dan pembangunan jembatan. Pemerintah Amerika Serikat menanggapi ancaman kelaparan pada awal 1950-an dan sumber daya di sana untuk mengurangi kekurangan gizi dikalangan perempuan dan anak-anak berusia kurang dari 5 tahun. Amerika Serikat juga memberikan kontribusi untuk tahap awal pembangunan sektor kesehatan Bolivia.

Pada awal 1960-an, ketika bantuan Amerika Serikat diresmikan di bawah aliansi untuk perkembangan program khusus yang difokuskan pada Amerika Latin dan USAID, pemerintah Amerika Serikat telah menyediakan \$ 196.600.000 untuk Bolivia. Bantuan ini diterima dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat Bolivia, sehingga hal ini menjadi dasar kemitraan yang sukses antara Amerika Serikat dengan Bolivia selama bertahun-tahun.

Secara teknis bantuan dan peran USAID didasarkan pada pemahaman lembaga tersebut atas masalah yang dihadapi Bolivia dari waktu ke waktu. Strategi USAID lebih berfokus pada sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan sektor kesehatan dan tentunya secara konsisten menegakkan tujuan nasional Bolivia untuk pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

Sepanjang tahun 1960-an, USAID yang didukung oleh pemerintah Bolivia dalam rencana pembangunan 10 tahun Negara tersebut dengan program-program rehabilitasi industri pertambangan, dan pemeliharaan bangunan-bangunan yang telah didirikan pada tahun sebelumnya dengan memberikan pinjaman dan bantuan teknis untuk pembangunan infrastruktur, pertanian, kesehatan, pendidikan dan pembangunan jalan.

Pada tahun 1970-an USAID mulai focus pada masyarakat miskin Bolivia di pedesaan khususnya petani kecil. Mereka berupaya meningkatkan produksi pertanian, memperluas pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah dasar, melakukan peningkatan pangan dan gizi, serta melakukan reformasi administrasi di bidang kesehatan, pertanian, dan sektor pendidikan. Selain pemasaran pertanian dan produksi, USAID memberikan pinjaman untuk proyek-proyek listrik pedesaan. USAID bekerja sama dengan Bank Internasional untuk rekonstruksi dan biaya

pembangunan distribusi listrik dasar di pedesaan. Upaya USAID ini sejalan dengan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan pembangunan oleh pemerintah Bolivia.

Pada tahun 1980-an, USAID memulai aktivitasnya di masyarakat pada program kesehatan anak, pembangunan alternatif, dan lingkungan. Bolivia pada periode ini mengalami kekacauan politik, sehingga pemerintah Amerika Serikat menghentikan bantuan kepada Bolivia menyusul kudeta tahun 1980. Setelah perubahan pemerintahan Bolivia pada tahun 1981, strategi bantuan jangka pendek USAID ke Bolivia difokuskan pada identifikasi, produksi, dan pemasaran tanaman alternatif koka di wilayah Chapare. Sepanjang tahun 1980, USAID lebih sering terlibat langsung dengan masyarakat sipil untuk melaksanakan programnya. Misalnya dengan menyediakan biaya untuk *La Liga de Defensa del Medio Ambiente* (LIDEMA) atau dikenal Liga Pertahanan Lingkungan. Badan koordinasi untuk organisasi lingkungan terfokus pada *Asociacion Proteccion a la Salud* (PROSALUD) atau dikenal Asosiasi Perlindungan Kesehatan. Sehingga pada periode ini, USAID lebih fokus menangani masalah lingkungan.

Selama tahun 1990-an kemiskinan menempatkan ketegangan yang mengkhawatirkan bagi pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan sumber daya manusia, dan lingkungan di Bolivia. Posisi Bolivia sebagai produsen terbesar kedua koka/kokain di dunia juga ikut mengancam perekonomian dan demokrasi di Negara tersebut. Sehingga USAID lebih memfokuskan programnya pada pembangunan alternative, perdagangan dan investasi, demokrasi, kesehatan keluarga dan lingkungan. Pada tahun 1991, pemerintah Amerika Serikat menandatangani dua perjanjian dengan pemerintah Bolivia untuk mengurangi total utang Bolivia ke Amerika

Serikat dari \$ 454,6 juta ke \$ 82,7 juta. USAID mengembangkan strategi pengembangan alternatif baru yang difokuskan pada upaya mengurangi ketergantungan ekonomi pada produksi koka.

Pada awal abad ke-21 program USAID menekankan pada masalah demokrasi dengan pemerintahan Bolivia. Selain itu, USAID juga terus menyediakan peluang ekonomi di bidang pertanian, perdagangan dan bisnis untuk penduduk pedesaan yang kurang beruntung serta menawarkan alternatif petani kecil untuk produksi koka di Chapare dan Lembah Yungas. Pada tahun 2009, atas permintaan pemerintah Bolivia, USAID mengakhiri bantuannya dalam masalah demokrasi dan pemerintahan Bolivia. Pada tahun 2013, Presiden Evo Morales meminta USAID untuk meninggalkan Negara Bolivia. USAID pada September 2013 berangkat meninggalkan Bolivia atas permintaan Presiden Evo Morales.

3. HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT DENGAN BOLIVIA SERTA PENGARUH USAID DALAM POLITIK DOMESTIK BOLIVIA

3.1 Hubungan Amerika Serikat Dengan Bolivia

Kedekatan Amerika Serikat dengan Bolivia telah terjadi sejak Perang Dunia II. Pada masa itu hasil tambang Bolivia berupa perak merupakan sumber utama dalam perindustrian Amerika Serikat. Pada masa Perang Dingin konflik antara komunisme-sosialisme dan demokrasi liberal, kawasan Amerika Latin menjadi tidak stabil. Hal ini disebabkan pengaruh Kuba yang dekat dengan Uni Soviet terutama keberhasilan Castro mengambil alih kepemimpinan membuat khawatir Amerika Serikat. Terlebih lagi dengan adanya keinginan

untuk menjadikan sosialisme sebagai bagian dari kehidupan Amerika Latin, dengan adanya perlawanan terhadap pemerintahan di kawasan Amerika Latin yang dipimpin oleh Ernesto Che Guevara.

Bolivia yang merupakan salah satu Negara kawasan Amerika Latin yang memiliki nilai-nilai strategis bagi Amerika Serikat dari segi keamanan, politik dan ekonomi. Sehingga keinginan Amerika Serikat untuk menstabilkan wilayah Amerika Latin dengan memberikan bantuan militer untuk mengatasi gerakan perlawanan bersenjata komunis pada masa Perang Dingin. Pengaruh Che Guevara turut dirasakan di Bolivia, bahkan Evo Morales merupakan salah satu simpatisan dan pejuang pada masa itu. Untuk mengatasinya pemerintahan Amerika Serikat memberikan bantuan ekonomi agar perekonomian Bolivia tidak menjadi kolaps dan menutup peluang meluasnya pengaruh komunisme.

Pada tahun 1960 pemasukan Bolivia yang berasal dari bantuan Amerika Serikat mencapai 30 persen.¹⁷ Bantuan yang diberikan oleh Amerika kepada Bolivia digunakan untuk modernisasi struktur kenegaraan serta jaminan perlindungan kepentingan nasional Amerika di Bolivia. Sehingga pada tahun 1980 tercipta sebuah pemerintahan demokratis yang dapat menekan gerakan radikal Bolivia yang berasal dari tahun 1952, sekaligus menciptakan kondisi yang stabil bagi pertumbuhan perdagangan. Hal ini berkaitan dengan diterapkannya kebijakan perekonomian neoliberal di Bolivia pada masa pemerintahan Presiden Paz Estenssoro pada tahun 1989.

Situasi perekonomian yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan pertambangan perak Bolivia yang

bergantung kepada harga pasaran di dunia, serta adanya krisis ekonomi Argentina, dan ketergantungan Bolivia terhadap bantuan finansial serta eksplorasi terhadap pertambangan minyak dan gas bumi. Oleh karenanya, tidak ada pilihan bagi pemerintah Bolivia untuk meminta bantuan finansial dan menerima kondisi yang ditawarkan oleh Amerika Serikat agar Bolivia menerima strategi perekonomian yang diatur oleh IMF dan Bank Dunia melalui *Structural Adjustment Programme* (SAP).

Pada masa pemerintahan Presiden Eisenhower, Amerika Serikat pernah mengirimkan penasehat perekonomian untuk membantu pemerintah Bolivia menstabilkan masalah perekonomian di Negara tersebut. Amerika Serikat menyarankan pemerintah Bolivia agar menurunkan tingkat inflasi, memberlakukan sistem tukar mata uang yang diatur oleh Negara, pengurangan subsidi negara, serta menetapkan control terhadap harga dan gaji. Kebijakan yang diterapkan oleh Paz Estenssoro merupakan pilar bagi kebijakan yang dilakukan oleh Presiden Bolivia selanjutnya yang berhaluan liberal.

Kepentingan Amerika Serikat terhadap Bolivia juga tercermin dari kebijakan yang diberlakukan oleh Shancez de Lozada yang menanamkan dasar-dasar yang kuat mengenai privatisasi Badan Usaha Milik Negara. Hugo Banzer yang tidak bisa menolak kepentingan keamanan Amerika Serikat mengenai perdagangan kokain dan menerapkan kebijakan “Zero Coca” terhadap lahan-lahan pertanian koka. Penanaman daun koka sebagai komoditas ekspor Negara-negara Amerika Latin seperti Kolombia, Peru dan Bolivia dilarang dan dialihkan pada produksi kopi. Namun, upaya untuk menstabilkan harga kopi di tingkat internasional gagal dan situasi sulit yang dihadapi oleh petani kopi dengan turunnya harga dan ketidakpastian mengenai penjualan kopi membuat petani kembali

¹⁷ Peter Nichols. 2003, *Bolivia: Between A Rock Place and Hard Place, Capital & Class*, Autum, Academic Research Library, hlm. 10

beralih kepada penanaman koka. Hasil ekspor koka yang diubah menjadi kokain bernilai antara 2 milyar sampai dengan 4 milyar dollar Amerika Serikat.

4. FAKTOR-FAKTOR PENGUSIRAN USAID DARI BOLIVIA

4.1 Faktor Ideologi

Perubahan ideologi pemerintah Bolivia yang menganut ideologi liberal sejak awal pemerintahan demokratis pada awal dekade 1990-an, menjadi ideologi sosialis di bawah kepemimpinan Evo Morales telah merubah hubungan Amerika Serikat dengan Bolivia. Bahkan Evo Morales dengan tegas menyatakan bahwa pemerintahannya menentang Amerika Serikat, karena ia menilai selama ini neo-liberalisme yang merupakan upaya hegemoni Amerika Serikat melalui demokrasi dan privatisasi telah banyak memberikan kerugian pada Negara Bolivia.

Di sisi lain, Amerika Serikat melihat pemerintahan Evo Morales ini akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi Amerika Serikat, terutama mengenai kebangkitan ideologi sosialis yang dibawa oleh Morales. Amerika Serikat sudah sejak lama mempromosikan demokrasi model Amerika Serikat sebagai strategi mempertahankan hegemoni neoliberalisme mereka di Bolivia.

Dalam menjalankan misinya untuk menyebarkan demokrasi di Bolivia, Amerika Serikat menggunakan USAID sebagai alat kebijakan luar negeri mereka. Dalam misinya, USAID memberikan bantuan dalam bentuk program atau dana langsung terhadap kelompok atau organisasi tertentu yang mendukung upaya penyebaran demokrasi Amerika Serikat. Program demokrasi USAID telah dijalankan pada awal tahun 1990-an.

Banyak upaya Amerika Serikat dalam mempromosikan demokrasi mereka dalam menanggapi menentang kekuatan-kekuatan sosial beraliran kiri. Misalnya setelah lima bulan jatuhnya pemerintahan Goni di Bolivia, Amerika Serikat melakukan taktik yang lebih halus dengan meluncurkan program *Inisiatif Transisi* (OTI) dari USAID. Pendekatan baru ini dengan mengalihkan dukungan bagi kota kepada dukungan untuk prefek regional, dimana pasukan sayap kanan sedang mempersiapkan sikap untuk menolak proyek transformasi sosial yang dilambangkan oleh munculnya MAS.

Dari bulan Maret 2004 sampai Juli 2005 hampir 43 persen atau sekitar US \$ 2,8 juta uang didistribusikan oleh OTI untuk “difusi informasi dan dialog” terutama dalam mendukung upaya pemerintah mendukung referendum gas alam nasional pada Juli 2004. Upaya ini dilengkapi dengan fokus strategi untuk membangun gerakan masyarakat adat moderat sebagai penyeimbang gerakan di Timur. *The Brecha Foundation*, merupakan LSM yang didirikan oleh pemimpin *Confederacion de Pueblos Indigenas de Bolivia* (Konfederasi Masyarakat Adat Bolivia atau disingkat CIDOB) dengan reputasi sebagai pihak yang moderat dan dekat dengan pemerintah departemen di Santa Cruz. LSM ini menerima hibah sebesar US \$ 91.800 dan US \$ 67.600 untuk melatih para pemimpin adat untuk berpartisipasi dalam majelis konstituante yang diumumkan oleh pemerintah.

4.2 Faktor Distabilisasi

Pasca terpilihnya Evo Morales sebagai presiden Bolivia, banyak muncul upaya-upaya distabilisasi sosial, keamanan dan politik di Bolivia dengan tujuan untuk menjatuhkan Evo Morales dari kepemimpinannya. Pemerintah Bolivia

mengungkapkan bahwa munculnya gerakan-gerakan untuk menggulingkan pemerintahan Evo Morales merupakan strategi yang dijalankan oleh negara Amerika Serikat karena menilai kepemimpinan Evo Morales justru tidak memberikan keuntungan bagi negara Amerika Serikat

Tindakan campur tangan Amerika Serikat dalam pemerintahan Bolivia sudah sangat besar. Seperti pada pemilu 2006 setelah kemenangan Evo Morales untuk pertama kalinya menjadi Presiden Bolivia, pernah ditemukan beberapa stasiun mata-mata di lantai dasar istana kepresidenan Bolivia, *Quemado Palace*. Kejadian tersebut diketahui oleh menteri di kabinet Evo Morales Juan Ramon Quintana. Menurut Quintana, stasiun mata-mata yang ditemukan tersebut dijalankan oleh agen CIA dan sejumlah komando dalam kepolisian Bolivia. Menurut Quintana, jauh sebelum pelantikan Evo Morales, kepolisian Bolivia sudah menjalin hubungan khusus dengan pemerintah Amerika Serikat.

Upaya Amerika Serikat untuk melakukan distabilisasi politik di Bolivia dengan mendukung pihak oposisi bahkan menggunakan lembaga bantuan USAID di Bolivia untuk membantu pihak oposisi untuk menentang pemerintahan Evo Morales.

Salah satu prioritas utama USAID yang adalah pendanaan yang luas dan pelatihan partai politik oposisi. Melalui *International Republican Institute* (IRI) dan *National Democratic Institute* (NDI). USAID telah menerima bantuan dana dan bantuan politik untuk kelompok politik dan pemimpin oposisi di Bolivia. Selama tahun 2007, \$ 1.25 juta didedikasikan untuk pelatihan bagi anggota partai politik pada proses politik dan pemilu, termasuk majelis konstituante dan referendum tentang otonomi. Penerima manfaat utama dari pendanaan ini telah menjadi partai politik oposisi seperti; PODEMOS, MNR, MIR dan

lebih dari 100 LSM yang berorientasi politis di Bolivia.

Dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian Jeremy Bigwood dan Eva Golinger mengungkapkan bahwa USAID telah menginvestasikan lebih dari \$ 97 juta dalam upaya “desentralisasi” dan “otonomi daerah” melalui proyek-proyek dan kepada partai-partai oposisi Bolivia sejak tahun 2002. Dalam dokumen dikonfirmasi bahwa USAID telah mengelola sekitar \$ 85 juta per tahun di Bolivia dalam program-program yang berkaitan dengan keamanan, demokrasi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi sumber daya manusia. Program demokrasi difokuskan pada serangkaian prioritas “desentralisasi pemerintah yang demokratis: pemerintahan departemen dan kota”. Dalam dokumen tersebut dijelaskan bahwa program yang dilakukan oleh USAID ini dimulai dengan membentuk Kantor Inisiatif Transisi (OTI) selama tahun 2004.

OTI merupakan sebuah divisi dari USAID yang berfungsi sebagai tim yang merespon dengan cepat atas krisis politik dinegara-negara strategis yang penting bagi Amerika Serikat. OTI hanya menangani masalah-masalah politik, meskipun misi utama USAID didedikasikan untuk bantuan kemanusiaan dan bantuan pembangunan. OTI beroperasi sebagai lembaga intelijen karena lembaga ini relatif rahasia dan mekanisme penyaringan yang melibatkan kontrak besar diberikan kepada perusahaan-perusahaan Amerika Serikat untuk mengoperasikan kantor sementara di negara-negara dimana OTI membutuhkan penyaluran dana yang besar untuk partai politik dan LSM yang bekerjasama dalam mendukung agenda Amerika Serikat.

4.3 Pengusiran USAID dari Bolivia

Pada tanggal 1 Mei 2013 yang bertepatan pada hari buruh internasional, Presiden Bolivia Evo Morales menyatakan

untuk mengusir USAID dari Bolivia. Dalam pernyataannya, Evo Morales mengatakan bahwa *"no lack of US institutions which continue to conspire against our people and especially the national government, which is why we're going to take the opportunity to announce on this May Day that we've decided to expel USAID."*¹⁸ Sebelumnya Evo Morales juga mengecam USAID karena program mereka lebih condong ke arah politik daripada program sosial.

Dari situs resmi USAID di Bolivia dilaporkan bahwa USAID di Bolivia telah menghentikan program bantuan teknis dan pendanaan mereka sejak tanggal 18 Juni 2013. Meskipun dalam laporan tidak dijelaskan bagaimana proses pengusiran lembaga tersebut dari Bolivia, USAID sendiri telah menarik semua unitnya meninggalkan Bolivia atas permintaan Presiden Evo Morales untuk meninggalkan negara tersebut.

Dari beberapa fakta-fakta yang ditemukan dalam investigasi kegiatan USAID di Bolivia, ditemukan upaya penggulingan kepemimpinan demokratis Evo Morales dari jabatannya. Salah satu artikel yang berjudul *"Unpacking US Democracy Promotion in Bolivia From Soft Tactics to Regime Change"* oleh Neil Burron, menjelaskan peranan Amerika Serikat melalui USAID. Pertama, Amerika Serikat berusaha untuk menghindari destabilisasi sebelum kemenangan 2005 untuk mempertahankan pemerintah yang berkuasa. Namun, setelah terpilihnya Evo Morales sebagai Presiden Bolivia pada pemilu 2005, Amerika Serikat mempromosikan destabilisasi dan penggulingan pemerintah Evo Morales.

¹⁸ BBC News, *Bolivian President Evo Morales Expels USAID*, diakses dari: <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-22371275>, pada hari Selasa, 25 Februari 2014

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Bernier Julia, dkk. 'USAID's Strategic Framework: Examples from Haiti, Bolivia and Peru, The Heinz Journal, vol. 9, no. 2
- Burron, Neil., *Unpacking US Democracy Promotion in Bolivia: From Soft Tactics to Regime Change*, Sage, Issue 182, Vol 39 No 1: Latin American 2012
- Goti, Jaime Malamud. *Soldiers, Peasants, Politicians and the War on Drugs in Bolivia*. American University International Law Review, volume 6 issue 1, article 2, 1990
- Radiansyah, Emil. *Bangkitnya Gerakan Sosial di Bolivia*, Jurnal Transnasional. Vol. 5 No. 2, : Jakarta 2010

Buku

- Frechette, Myles. 2006, *Rethinking Latin America: A New Approach In US Foreign Policy*, Harvard International Review, Summer ; ABI/INFORM Global
- Nichols, Peter. *Bolivia: Between A Rock Place and Hard Place, Capital & Class*, Autum, Academic Research Library, 2003
- William Robinson. *Promoting Polyarchy in Latin America: the oxymoron of 'market democracy,'* dalam tulisan Eric Hersberg and Fred Rosen, *Latin America after Neoliberalism: Turning the Tide in the 21st Century?*, New York: New Press/NACLA, 2006
- Quirk, Robert. E. dkk, *Poros Setan (Kisah Empat Presiden Revolusioner: Fidel Castro, M.Ahmadinejad, Evo Morales, Hugo Chaves)*, Penerbit PRISMASOPHIE, 2007

USAID, Building a Better Future USAID in Bolivia 1961-2013, USAID: Bolivia, 2013

Internet (website)

BBC News, *Bolivian President Evo Morales Expels USAID*, diakses dari: <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-22371275>, pada hari Selasa, 25 Februari 2014

Bolivia Information Forum, Profil Bolivia, diakses dari <http://www.boliviainfoforum.org.uk/>, pada hari Kamis 27 Februari 2014

Direktorat Kerjasama Intra-Kawasan Amerika dan Eropa. 2011. Diakses dari: [\[http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=75&Itemid=135&:lang=in\]](http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=75&Itemid=135&:lang=in), pada 15 April 2014

Encyclopedia Bolivia, diakses dari: <http://www.nationsencyclopedia.com/knowledge/Bolivia.html>, pada hari Minggu 2 Maret 2014

Encyclopedia nasional diakses dari : [\[http://www.nationsencyclopedia.com/knowledge/Bolivia.html#ixzz2vXDCIweD\]](http://www.nationsencyclopedia.com/knowledge/Bolivia.html#ixzz2vXDCIweD), pada 17 April 2014

Forrest Hylton, *The Ghost of Gonismo: Popular Participation in Bolivia's Gas Referendum*, diakses dari <http://www.counterpunch.org/hylton07202004.html>, pada hari Minggu 2 Maret 2014

Peter Nichols. 2003, *Bolivia: Between A Rock Place and Hard Place, Capital & Class*, Autum, Academic Research Library, hlm. 10

Public Citizens, “*Water Privatization Case Study: Chocamba, Bolivia*”; diakses

dari [http://www.citizen.org/documents/Bolivia_\(PDF\).PDF](http://www.citizen.org/documents/Bolivia_(PDF).PDF), pada hari Minggu 2 Maret 2014

Swedish Trade Council, 2007, *The Hydrocarbons Sector in Bolivia : Fact Pack*, Diakses di: <http://www.swedishtrade.se/PageFiles/137030/Bolivia%20olja%20och%20gassektor.pdf> Pada tanggal 26 Mei 2014

USA Today, *Bolivia President Wants U.S. Ambassador to Leave*, diakses dari: http://usatoday30.usatoday.com/news/world/2008-09-10-bolivia-ambassador_N.htm, pada hari Sabtu 1 Maret 2014

USAID Bolivia, diakses dari: <http://bolivia.usembassy.gov/usaidthml>, pada tanggal 22 Februari 2014